

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya terkait bimbingan komprehensif untuk membentuk karakter berbasis modernisasi *turats* pesantren di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, PPMI Assalaam merupakan sebuah pesantren yang mengusung konsep pendidikan modern dengan tanpa meninggalkan khazanah tradisi pesantren melalui konsep yang dinamakan dengan modernisasi *turats* pesantren berdasarkan kaidah *ushul fiqh* “*al muhafadhatu ‘ala al-qadim as-sholih wal akhdu bi al-jadid al-ashlah*” (memelihara yang baik dan mengambil penemuan baru yang lebih baik). Di tengah tantangan global yang dipicu oleh dinamika masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, PPMI Assalaam tetap berupaya menampilkan jadi dirinya sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter melalui penerapan konsep bimbingan yang terintegrasi pada seluruh kegiatan santri selama 24 jam.

Kedua, nilai-nilai karakter utama yang menjadi ruh dan orientasi seluruh aktifitas di PPMI Assalaam digali dan dibangun berdasarkan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah (landasan agama), cita-cita mulia *founding fathers* (landasan historis), visi pesantren (landasan institusional), pengalaman empiris dan praktek terbaik (*best practices*) pesantren lain (landasan empiris), serta tantangan dan kebutuhan zaman yang bersifat dinamis (landasan sosial dan ilmu pengetahuan teknologi). Meskipun secara normatif landasan tersebut ideal, namun diperlukan kajian mendalam dalam memahaminya dengan melibatkan beberapa ahli terkait.

Ketiga, PPMI Assalaam merumuskan nilai-nilai utama yang menjadi acuan dalam proses pendidikan di pesantren. Nilai-nilai utama tersebut dirumuskan menjadi nilai-nilai keassalaaman yang merupakan kemampuan dasar santri. Nilai-nilai keassalaaman tersebut pada dasarnya merupakan karakter utama yang menjadi jati diri dan keunggulan yang harus dimiliki oleh para santri, meliputi: berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, *bertafaqquh fiddin*, berakhlakul karimah, berdakwah Islamiyah, dan berjiwa pemimpin. Nilai-nilai karakter utama tersebut sangat general, sehingga diperlukan upaya untuk menerjemahkannya dalam bentuk karakter yang lebih spesifik sehingga mudah untuk dilaksanakan dan diukur keberhasilannya.

Keempat, secara umum strategi pembentukan karakter di PPMI Assalaam Surakarta terintegrasi ke dalam seluruh kegiatan dan kehidupan di pesantren. Terintegrasi bermakna bahwa pembentukan karakter dilaksanakan secara terpadu pada seluruh kegiatan dan kehidupan pesantren. Secara khusus pembentukan karakter dilakukan melalui kedisiplinan (*al-indhibath*), habituasi (*as-sajiyah*), dan budaya pesantren (*an-nadzimu al-ma'had*). Strategi pembentukan karakter yang dikembangkan ini memerlukan pemahaman dan kesamaan langkah, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya sebagaimana yang masih sering terjadi di PPMI Assalaam.

Kelima, berdasarkan pada temuan di lapangan dan konsep bimbingan mutakhir, bimbingan komprehensif menjadi pilihan utama dalam membentuk karakter di lingkungan pesantren yang menerapkan konsep modern. Bimbingan komprehensif berorientasi pada pengembangan yang sejalan dengan visi pesantren, serta penerapannya terintegrasi pada seluruh kegiatan di pesantren dan pelaksanaannya melibatkan semua komponen yang ada di pesantren.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi penelitian sebagaimana berikut:

1. Perlu pengembangan lebih lanjut terkait program bimbingan dan konseling komprehensif di pesantren jam secara profesional dan mandiri, khususnya dalam membentuk karakter utama santri. Usia remaja merupakan fase yang sangat menentukan bagi masa depan, untuk itu dibutuhkan program bimbingan dan konseling komprehensif yang terencana, berkesinambungan dan terukur.
2. Perlu peningkatan kualitas pengasuh pesantren di bidang bimbingan dan konseling. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dinamika masyarakat berimplikasi pada kehidupan santri, untuk itu diperlukan upaya terus menerus untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling, baik melalui kegiatan seminar, workshop, maupun studi lanjut kepada para pengasuh pesantren.
3. Perlunya memberikan tanggung jawab lebih besar kepada para santri dalam kehidupan di pesantren. Pada diri santri harus ditanamkan bahwa karakter unggul tidak didapatkan secara instan, namun dibangun secara bersama-sama melalui perjalanan panjang kehidupan di pesantren.
4. Perlu pelibatan *stakeholders* pesantren dengan memberikan ruang lebih luas kepada masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan bimbingan di pesantren. Pelibatan *stakeholders* pesantren mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.